

**ANALISIS SISTEM PENYUSUNAN  
PERENCANAAN OBAT DI DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

TESIS

UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh :

SYANTI RUSMAN  
0921 219 039



Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.H.fashbir Noor Siddin,SE,MSP

dr.Adila Kasni Astiena,MARS

**PROGRAM PASCASARJANA ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**

**2016**

UNIVERSITAS ANDALAS  
PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM PASCASARJANA – FAKULTAS KEDOKTERAN  
Tesis, Oktober 2016  
Syanti Rusman

vii + 125 halaman + 15 tabel + 7 lampiran

## **Analisis Sistem Penyusunan Perencanaan Obat Di Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman**

### **ABSTRAK**

Perencanaan obat adalah salah satu aspek penting dan menentukan dalam pengelolaan obat. Perencanaan obat dan perbekalan kesehatan merupakan awal yang menentukan dalam pengelolaan obat. Tujuan Perencanaan Obat antara lain adalah tersusunnya rencana kebutuhan dan jadwal pengadaan secara tepat waktu untuk pelayanan kesehatan dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya Sistem Penyusunan Perencanaan Obat Di Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi komponen *input* (kebijakan, sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana, data dan informasi/SIM dan jadwal penyusunan), komponen proses (alur proses penyusunan perencanaan, konsultasi, bimbingan teknis dan koordinasi), dan komponen *output* (dokumen perencanaan kebutuhan obat).

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan telaah dokumen yaitu untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang Analisis Sistem Penyusunan Perencanaan Obat Di Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil dari penelitian dari komponen *input* menyatakan pelaksanaan penyusunan perencanaan kebutuhan obat telah mengikuti kebijakan yang sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku, sudah dibentuknya tim perencanaan obat terpadu, SDM perencana obat yang belum pernah mengikuti bimbingan teknis perencanaan obat, tersedianya dana untuk kegiatan penyusunan perencanaan obat, sudah memadainya sarana dan prasarana penunjang kegiatan penyusunan perencanaan obat, data dan informasi yang belum diolah secara benar serta jadwal penyusunan yang bersifat rutin. Dari komponen proses diketahui proses penyusunan perencanaan kebutuhan obat yang terpadu, konsultasi yang belum maksimal, bimbingan teknis yang belum kontinyu dan pelaksanaan koordinasi yang belum optimal. Komponen output menyatakan bahwa dokumen RKO yang dihasilkan telah sesuai dengan ketentuan.

Agar perencanaan kebutuhan obat dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu adanya sosialisasi kebijakan penyusunan obat kepada lintas program, perlunya koordinasi dan bimbingan teknis bagi SDM perencana kebutuhan obat.

Daftar bacaan : 45 (1983 – 2013)

Kata kunci : sistem, Perencanaan Obat, Kesehatan